

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Hal ini menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah- langkah yang harus ditempuh guna melakukan suatu penelitian. Berawal dari menentukan pendekatan yang harus digunakan, sumber data apa saja yang harus diperoleh, menentukan lokasi penelitian, memilih teknik dalam mengumpulkan data, melakukan uji keabsahan data dan langkah terakhir melakukan analisis dari data yang telah didapatkan. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk menemukan apa yang sedang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat secara spesifik dan realis yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>2</sup> Penelitian lapangan ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.<sup>3</sup>

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Dezin dan Lincoln dalam Moleong yang dikutip oleh Tohirin mengartikan bahwa penelitian yang menggunakan latar alamiah, untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Tohirin juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 3.

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 28.

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 100.

dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.<sup>4</sup>

Dengan demikian, dapat dijelaskan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif ini adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya di masyarakat.

Adapun langkah peneliti untuk mendapatkan data yang nyata dari lapangan adalah peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati guna memperoleh data yang akurat dan jelas berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Creswell mengutip Stake yang dikutip oleh Nusa Putra menguraikan,

“Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.”<sup>5</sup>

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwa studi kasus adalah sebuah pendekatan yang oleh peneliti menggunakannya untuk menyelidiki suatu kejadian secara cermat terhadap suatu program, aktivitas, proses, atau sekelompok individu untuk mengumpulkan informasi secara lengkap dan dibatasi oleh waktu dan aktivitas dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Pada dasarnya penelitian studi kasus digunakan untuk mengetahui lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Tujuan studi kasus dan penelitian

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling : Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 2.

<sup>5</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 178-179.

lapangan menurut Saifuddin Azwar adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunikasi.<sup>6</sup> Penelitian studi kasus memiliki fokus pada rutinitas yang berlangsung sejak dahulu hingga sekarang.

Alasan penggunaan pendekatan studi kasus pada penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui lebih rinci dan menyeluruh serta peneliti ingin mengetahui proses penerapan program pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati. Studi kasus pada penelitian ini termasuk studi kasus tunggal, karena hanya melibatkan satu lingkungan saja dan lingkungan tersebut dianggap memiliki keunikan.

Pendekatan studi kasus ini dilaksanakan dengan melakukan analisis mendalam mengenai program pendidikan karakter berbasis pesantren, data apa saja yang harus dikumpulkan kemudian memahaminya dari sudut pandang orang-orang yang melakukan aktivitas tersebut melalui teknik pengumpulan data. Dengan langkah-langkah tersebut, maka akan didapatkan informasi lengkap tentang penerapan program pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

## B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti mengambil beberapa sumber data. Antara lain adalah sebagai berikut :

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau disebut data tangan pertama menurut Saifuddin Azwar merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>7</sup> Data

---

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 8.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

primer dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.

Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru pengajar yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis pesantren dan siswa SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati pada program keahlian teknik komputer dan jaringan.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder disebut data tangan ke dua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>8</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Menurut Sugiyono bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>9</sup>

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, tata tertib sekolah, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan tentang pendidikan karakter berbasis pesantren, struktur organisasi, nama-nama guru dan pegawai, nama-nama siswa dan kondisi sarana prasarana di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan untuk mempermudah peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

---

<sup>8</sup> *Loc. Cit.*

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm 309.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Salafiyah yang letaknya berada di desa Kajen, kecamatan Margoyoso, kabupaten Pati. Alasan pemilihan lokasi ini karena SMK Salafiyah merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan di desa tersebut. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di SMK menerapkan program Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, hal ini karena keberadaannya yang terletak di sekitar pondok pesantren di desa Kajen yang merupakan salah satu pusat pendidikan pesantren di Pati, dan sekolah SMK Salafiyah memiliki visi utama yaitu “Terwujudnya SMK berkarakter pesantren dan berstandar nasional yang berwawasan internasional”, sehingga di SMK memiliki kegiatan karakter pesantren seperti hafalan *Juz Amma* dan Akhlak/Ta’lim Muta’allim. Selain itu SMK menerapkan budaya pesantren seperti berpakaian rapi untuk putra berpeci dan putri mengenakan kerudung, dan memisahkan kelas antara putra dan putri.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi itu, yakni di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati dengan mengambil judul penelitian “Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Studi Kasus di SMK Salafiyah Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Kajen Margoyoso Pati)”.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Sebagai *human instrument*, peneliti harus menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 125.

Menurut Tohirin peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Responsif*
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau disebut *human instrumen*. Sebagai *human instrumen*, peneliti memiliki ciri-ciri umum diantaranya : (1) *Responsif* yaitu peneliti harus peka terhadap lingkungan dan orang-orang yang pada lingkungan itu (2) Peneliti juga harus menyesuaikan diri dalam setiap situasi pengumpulan data agar mudah mendapatkan data penelitian. (3) Selain itu, menekankan keutuhan maksudnya peneliti memandang dirinya dan lingkungan penelitian sebagai satu kesatuan yang utuh dan dianggap sebagai sesuatu yang nyata, benar dan memiliki arti. (4) Peneliti harus mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan, maksudnya peneliti dalam melakukan penelitian harus sudah dibekali dengan latihan-latihan untuk membimbingnya melakukan penelitian. (5) Setelah mendapatkan data, sebaiknya peneliti segera mengolah dan menyusun data penelitian untuk mendapatkan kebenaran datanya. (6) Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Kemampuan dalam menjelaskan hal yang tak dipahami oleh subjek penelitian. Kemampuan mengikhtisarkan digunakan mengecek kembali keabsahan data dan memperoleh persetujuan dari informan. (7) Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim artinya mampu mencari informasi yang tak direncanakan dan tak terduga serta tidak lazim terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai *human instrument* berfungsi sebagai pengumpul dan penganalisis data yang berkaitan dengan implementasi

---

<sup>11</sup>Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 62.

program pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Salafiyah Kaje Margoyoso Pati.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena memiliki tujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Melakukan penelitian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>12</sup>

Teknik yang di gunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data ialah: observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi menjelaskan observasi atau pengamatan adalah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis pada gejala-gejala yang akan diselidiki.<sup>13</sup> Menurut Matthew and Ross, observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Indra manusia ini menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Dalam hal ini, indra yang dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, lain sebagainya.<sup>14</sup> Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual dan sesuai dengan konteksnya dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan masalah yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan observasi karena dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri kejadian di lokasi penelitian serta mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sebenarnya di lokasi penelitian. Sehingga peneliti dapat menyajikan gambaran nyata

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 308.

<sup>13</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 70.

<sup>14</sup> Haris Heridiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 129.

mengenai perilaku dan kejadian yang ada di lokasi untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Dalam partisipasi pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, peneliti menggunakan observasi berstruktur dimana dalam melakukan observasi peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun secara sistematis sebagai acuan dalam melakukan observasi.

Dalam melaksanakan observasi ini, peneliti datang ke lokasi penelitian lalu melihat dan mengamati kegiatan yang diteliti kemudian peneliti mencatat data yang diperoleh dari pengamatan tersebut. Pada observasi yang dilakukan di SMK Salafiyah, aspek yang akan diamati pada penelitian ini, yakni (1) observasi pada gambaran umum sekolah (lokasi dan kondisi fisik lingkungan di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, bangunan sekolah, ruang kelas, halaman dan fasilitas lain, guru dan tenaga kependidikan dan murid; (2) proses pembelajaran pendidikan karakter berbasis pesantren; (3) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan karakter berbasis pesantren; (4) pengamatan terhadap aktivitas budaya pendidikan karakter berbasis pesantren di sekolah.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan.<sup>15</sup> Pada proses wawancara dengan informan, peneliti harus menggunakan alat wawancara yaitu pedoman wawancara, tape recorder untuk merekam percakapan wawancara dan kamera untuk memotret wawancara yang sedang dilakukan.

---

<sup>15</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op. Cit.*, hlm. 83.

Alasan wawancara ini dilakukan karena peneliti ingin menggali dan mengungkap informasi serta memahami suatu hal tentang topik penelitian dalam hal ini tentang program pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati dari objek penelitian atau informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada informan. Wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara semi terstruktur. Pada wawancara ini, peneliti diberi kebebasan sebebaskan-bebasnya dalam bertanya dan mengatur alur dan setting wawancara dengan mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalan data.<sup>16</sup>

Proses wawancara ini dilakukan dengan menentukan topik wawancara terlebih dahulu. Setelah topik ditemukan, selanjutnya yaitu memilih informan yang tepat untuk topik penelitian tersebut. Kemudian membuat daftar pertanyaan untuk diajukan kepada objek penelitian yang akan di wawancarai. Wawancara yang dilaksanakan di SMK Salafiyah tentang program pendidikan karakter berbasis pesantren akan dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa untuk memperoleh data dan informasi tentang program pendidikan karakter berbasis pesantren.

- a. Kepala Sekolah, untuk memperoleh data tentang deskripsi program pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.
- b. Waka Kurikulum, untuk memperoleh data tentang penerapan program pendidikan karakter berbasis pesantren serta faktor pendukung dan penghambat pada penerapan program pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.
- c. Guru, untuk memperoleh data tentang proses penerapan program pendidikan karakter berbasis pesantren serta faktor pendukung dan penghambat pada proses penerapan program pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

---

<sup>16</sup> Haris Heridiansyah, *Op. Cit.*, hlm. 56.

d. Siswa, untuk memperoleh data tentang penerapan pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Imam Gunawan merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>17</sup> Dokumentasi merupakan sumber data sekunder dalam penelitian untuk melengkapi informasi data dari observasi dan wawancara.

Alasan dokumentasi ini dilakukan karena digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari dokumen-dokumen penting dari sekolah sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan dokumen yang telah dikumpulkan akan sangat membantu peneliti untuk memahami fenomena di lokasi penelitian dan membantu untuk menginterpretasi data penelitian serta mendukung hasil penelitian dari observasi dan wawancara agar lebih kredibel/dapat dipercaya.

Dalam penggunaan teknik dokumentasi ini, peneliti menggunakannya untuk mengumpulkan dan mendapatkan data-data berupa arsip tertulis yang dimiliki oleh SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati terkait dengan judul pada penelitian ini maupun data-data berupa : Visi, misi, dan tujuan, struktur lembaga, data guru dan pegawai, data murid, sarana dan prasarana, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tema penelitian yang sedang peneliti lakukan, yakni mengenai program pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

## F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian harus dilakukan pengecekan terlebih dahulu sebelum dianalisis untuk memastikan apakah data yang

---

<sup>17</sup> Imam Guanawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 178.

diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum dan memastikan apakah sudah menjawab rumusan masalah penelitiannya.

Pada penelitian kualitatif ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah:

#### 1. *Uji Credibilitas* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data dapat disebut dengan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.<sup>18</sup> Uji kredibilitas pada penelitian ini dapat dicapai dengan menggunakan proses triangulasi. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga cara untuk mengecek kredibilitas data triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>19</sup> Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu pengecekan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasilnya berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### 2. *Uji Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji transferability dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Uji transferability ini dilakukan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini. Oleh karena itu harus diuraikan secara rinci, jelas, dan sistematis dan dapat dipercaya.<sup>20</sup> Dengan adanya uji transferability ini maka hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan di lembaga sekolah lain.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 368.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm 372-374.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 376.

### 3. Uji Dependability (Reliabilitas)

Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mengaplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependable.<sup>21</sup> Dengan uji dependability maka keseluruhan proses penelitian akan diaudit datanya.

### 4. Uji Confirmability (Obyektivitas)

Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan yang berkaitan dengan ciri-ciri datanya, data tersebut dapat dipastikan atau tidak. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.<sup>22</sup> Jadi, dalam penelitian ini adalah peneliti benar-benar datang ke sekolah melakukan penelitian terkait dengan implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

Hasil penelitian tersebut nantinya harus disesuaikan dengan sumbernya yaitu Kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa, teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan uji keabsahan data yaitu *uji kredibilitas*, *uji transferability*, *dependabilty* dan *confirmabilty*.

## G. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Muhadjir yang dikutip oleh Tohirin analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis catatan penelitian yang ditemukan melalui pengamatan (observasi), wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 377.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 378.

menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.<sup>23</sup>

Analisis data merupakan proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan peneliti kemudian merumuskan teori.<sup>24</sup>

Dari data yang telah didapatkan saat proses pengumpulan data di lapangan, selanjutnya peneliti menganalisa dan mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini. Secara rinci, langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada konsep analisis data model Miles dan Huberman yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan dianggap cukup banyak, maka peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>25</sup>

Reduksi data ini digunakan agar memberikan gambaran data yang lebih jelas, karena data yang di dapatkan di lapangan berupa catatan-

---

<sup>23</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 141.

<sup>24</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 90.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 338.

catatan yang rumit dan masih semrawut sehingga tidak mudah dipahami. Selain memberikan gambaran data yang lebih jelas, reduksi data juga akan mempermudah peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data selanjutnya.

Kegiatan reduksi data ini meliputi merangkum data dan mengambil data yang pokok dan penting, kemudian di kategorisasikan berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka terkait dengan penelitian tentang program pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan data secara singkat, membuat skema, bagan, hubungan kategoris dan berbagai cara lainnya yang lebih menyerupakan pemahaman peneliti terhadap data yang kemudian dibentuk cara-cara penyajiannya.<sup>26</sup> Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selain dari teks naratif tersebut, penyajian data juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.<sup>27</sup>

Kegunaan penyajian data ini untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini.

Proses penyajian data ini dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data ke dalam huruf besar, huruf kecil dan angka kemudian dalam penyajian data, huruf besar, huruf kecil dan angka tersebut disusun ke dalam urutan berupa teks naratif sehingga strukturnya dapat dipahami. Hal ini dilakukan untuk menyajikan data tentang program pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Salafiyah Kajen Margoyoso Pati untuk memudahkan proses selanjutnya dalam membuat kesimpulan.

---

<sup>26</sup> Afifuddin & Beni Saebani, *Op.Cit.*, hlm. 156.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 341.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah selanjutnya setelah proses reduksi data kemudian data disajikan dalam teks naratif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>28</sup>

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan agar peneliti tidak melakukan pencarian data yang sudah dianggap jelas dan kredibel, sehingga peneliti melangkah maju untuk menemukan penjelasan yang lebih sempurna terhadap permasalahan yang masih samar, baik pengertiannya maupun karakteristiknya sehingga hasil penelitiannya lebih valid.

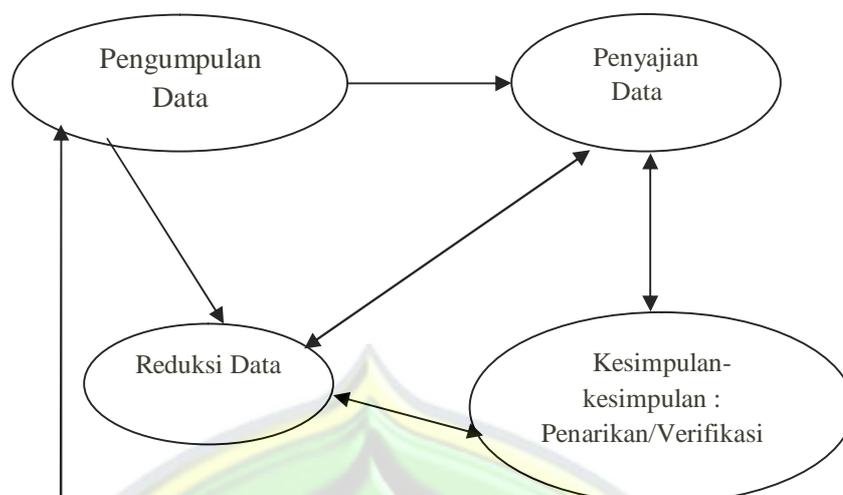
Kegiatan penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan setelah data direduksi kemudian penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang program pendidikan karakter berbasis pesantren di SMK Salafiyah Kaje Margoyoso Pati.

Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 345.

<sup>29</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 180.



**Gambar 3.1 Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data Menurut Miles dan Huberman**

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa teknik analisis data model Miles dan Huberman bersifat interaktif antara teknik pengumpulan data dengan teknik analisis data. Maksudnya adalah pengumpulan data berhubungan dengan analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Dalam proses reduksi data, data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data kemudian direduksi atau dipilih mana data yang penting, lalu membuat kategori dengan huruf besar, huruf kecil, atau angka. Setelah itu, data yang telah dikumpulkan dan sudah direduksi dilakukan proses penyajian data dengan menyajikan data ke dalam pola atau ke dalam teks naratif agar mudah dipahami dan. Dan proses yang terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menghindari pengulangan pencarian data yang telah jelas dan kredibel.